

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
INTERPRETIF MELALUI STRATEGI AKTIVITAS MEMBACA
BERPIKIR TERBIMBING SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

MARWANI

10533 06436 10

JURUSAN PENDIDIKAN GURU BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2016



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MARWANI**, NIM: 105330643610 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 105Tahun 1437 H/2016, Tanggal 10 Oktober 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2016.

Makassar, 25 Dzulhijjah 1437 H
27 September 2016 M

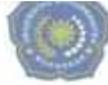
PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Mariah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Rusdi, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Syahrudin, M. Pd. | (.....) |



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif
Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siswa
kelas X SMA Muhammadiyah Limbung.

Nama : **Marwani**

Nim : 105330643610

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 21 Oktober 2016

Disetujui oleh

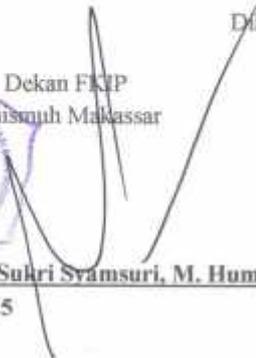
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Syekh Adi Wijaya-Latief, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. H. Andi Sukri Sramsuri, M. Hum.
NBM : 858625


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARWANI**
NIM : 10533 06436 10
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya saya sendiri bukan ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2016

Yang membuat pernyataan

MARWANI

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Svekh Adiwijaya, S.Pd, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Marwani**
Nim : 10533 06436 10
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,dan3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2015
Yang Membuat Perjanjian

Marwani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kita akan selalu melewati kegagalan dalam perjalanan

*Menuju kesuksesan, jangan pernah putus asa, Sukses dalam meraih
Gelar Bukan tujuan akhir, tetapi sukses adalah bagaimana kita
berguna untuk orang lain*

*Kesabaran, ketekunan dan keikhlasan yang dibarengi dengan doa dan
usaha Adalah kunci keberhasilan yang paling hakiki*

*Karya ini kupesembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa
untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan
sepenuh*

hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan

ABSTRAK

Marwani, 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munira, dan Pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman interpretif dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan siswa kelas X SMAMuhammadiyah Limbung melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus di mana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ada 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 40 % sedangkan siswa yang berkategori tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 60 % dengan rata-rata 63,25 %. Sedangkan pada siklus II siswa yang berkategori belum tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 10 % sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 90 %. Dalam hal ini telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 71,5% atau berada dalam kategori baik. peningkatan ini disebabkan karena tercapainya seluruh indikator dalam observasi guru dan siswa melalui strategi aktivitas membaca berpikir trbimbing mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman interpretif pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing mengalami peningkatan.

Kata kunci : Hasil belajar strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing

(AMBT).

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan atas kasih dan anugerah dari Allah Swt, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dra. Rahmidjah K, M. Pd. dan Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Munira, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf di Fakultas Ilmu Pendidikan UNISMUH yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibunda daeng Sanga dan Ayahanda Naba daeng Sila tercinta yang tidak pernah lelah menasehati dan memberikan dorongan untuk tetap semangat. Terima kasih pula kepada suami tercinta muslimin yang selalu setia menemani setiap langkah

dalam menyelesaikan skripsi tersebut yang telah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan kerabat Chayo, Raras, Salma, Lelhe, Empat Serangkai dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat, menemaniku dalam suka dan duka. Kesan dan nasehat kalian akan selalu kukenang sampai waktu yang tidak bisa ditentukan atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku. Hitam putih kehidupan telah terlukis, dengan sabar dan penuh semangat kita lalui bersama-sama. Adik-adik siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung, atas kerja samanya yang baik selama pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil penelitian yang relevan	7
2. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca.....	8

c. Membaca Pemahaman Interpretif	11
d. Tujuan Membaca	13
3. Hasil Belajar	14
a. Pengerian Hasil Belajar	14
b. Tipe-tipe Hasil Belajar	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
4. Pengertian Strategi AMBT	20
5. Tahapan-tahapan Strategi AMBT	22
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting dan Subjek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Indikator Keberhasilan	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Paparan Data Siklus I	38
2. Paparan Data Siklus II	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan76
B. Saran67

DAFTAR PUSTAKA78

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Keberhasilan Siswa	36
4.1 Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus Pertemuan I dan II	44
4.2 Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing Siklus I	46
4.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Siklus I..	49
4.4 hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pada tes akhir siklus I	50
4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pada Siklus I	51
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I dan II	60
4.7 Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing Siklus II	61
4.8 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Siklus II	64
4.9 Nilai Statistik Hasil Belajar siswa pada Siklus II	65
4.10 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung	

pada Siklus II	66
4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
1.1. Bagan Kerangka Pikir	28
2.1 Skematik Model PTK	31
4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	51
4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	66
4.3. Perbandingan ketuntasan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dari Siklus I ke Siklus II	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya arus informasi dewasa ini, menjadikan bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu, terutama didalam menopang kemajuan perkembangan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Ada empat kemampuanberbahasa yang harus dikuasai yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Setiap keterampilan berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, belajar *menyimak/mendengarkan* bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari disekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*, Dawson(dalam Tarigan 2008:1).Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.Bahasa

seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya.

Membaca di Sekolah Dasar (SD) pada hakikatnya terbagi atas dua bagian, yaitu membaca permulaan pada kelas 1-2 dan membaca lanjut atau membaca pemahaman untuk kelas 3-6. Dalam kurikulum telah ditetapkan bahwa untuk siswa kelas 3-6 adalah membaca lanjut atau disebut juga membaca pemahaman, tujuannya adalah agar anak mampu memahami makna dan mengambil manfaat dalam pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca (siswa), (Depdiknas:1996)

Menurut Hodgson (dalam Tarigan:7) menyatakan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Tarigan (2008:51) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Melalui membaca siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan ide dan gagasan. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Crawley dan Mountain(dalam Farida Rahim) mengemukakan bahwa pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (meaning).

Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Kemampuan tiap siswa berbeda dalam memahami bacaan untuk mendapatkan ide pokok. Hal ini bergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2014 di kelas X SMA Muhammadiyah Limbung, ditemukan masalah dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar, aktivitas, dan minat belajar siswa dalam menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf dan membuat kesimpulan dalam sebuah bacaan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung masih kurang. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencermati dan mendalami bahwa akar masalahnya terdapat dalam proses pembelajaran antara lain: 1) dari aspek guru; pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat didalam membelajarkan siswa sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Guru kurang merangsang kemampuan berpikir anak dalam memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan, pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai keberhasilan pengajaran manakala siswa

mampu menghafal konsep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, 2) dari aspek siswa antara lain; siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa jarang diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat. Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, akhirnya siswa tidak mampu menentukan ide pokok dan menyimpulkan suatu bacaan. Kenyataan tersebut mengakibatkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung memperoleh nilai rata-rata 40 yang masih tergolong rendah. Nilai ketuntasan KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2014/2015 hanya mencapai 60. Hal ini dikarenakan penyampaian materi guru yang tidak bervariasi dan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan ide pokok dalam sebuah wacana dan menarik kesimpulan isi suatu bacaan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung di atas, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah pembelajaran-pembelajaran yang digunakan ke arah pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan-temuan yang menjadi pokok permasalahan siswa, membaca pemahaman interpretif tersebut di atas, maka penulis merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui PTK. Dengan judul “Peningkatan

Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman interpretif dalam menentukan ide pokok siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretif siswa dalam menentukan ide pokok suatu bacaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung penerapan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahamaninterpretif siswa dan akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman interpretif sehingga prestasi belajar membaca pemahaman interpretif siswa meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan strategi aktivitas belajar membaca terbimbing siswa dapat belajar secara maksimal dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, menambah wawasan dalam inovasi pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang efektif yang salah satunya pembelajaran yang menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing yang bergunadapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dapat memperoleh wawasan berupa pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti sebagai referensi dan dapat lebih mengembangkan pembelajaran-pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan yang serupa dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Nur Mohaf (2008). Judul “kemampuan membaca pemahaman interpretif melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing siswa kelas IV SD Negeri 08 Bonegunu Kabupaten Buton utara Sulawesi Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang berarti, baik pada aktivitas guru maupun siswa pada aktivitas membaca pada pemahaman interpretif. Serta hasil belajar dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan bacaan dengan menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam pembelajaran interpretif dapat meningkatkan proses hasil belajar membaca pemahaman interpretif siswa kelas IV SD Negeri 08 Bonegunu.
- b. Wa Ode Famria (2011). Judul “kemampuan membaca pemahaman interpretif melalui strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing siswa kelas IV Negeri 16 Napabalano Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian dengan menggunakan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam pembelajaran membaca pemahaman interpretif siswa kelas IV SD Negeri Napabalano dipeningkatan dapat dilihat pada setiap siklus. Siklus 1 kualifikasi kurang, sedangkan siklus 2 kualifikasi baik.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Tarigan 2008:7).

Hakikat perbuatan membaca tidaklah hanya berupa menyuarakan bahasa tertulis atau mengikuti baris-baris bahasa tertulis itu dengan lambat-lambat atau lambat atau dengan cepat saja, tetapi lebih dari itu. Membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar berdasarkan kegiatan beberapa keterampilan, yaitu keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan Burhan (dalam Junus 2011:38)

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat hubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita mengemukakan beberapa yang penting.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah

terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideals*).

3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya – setiap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini dibuat pembaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for seiquence or organization*).

4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca atau menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).

6) Membaca untuk menentukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Untuk memahami suatu bacaan dalam membaca siswa dituntut untuk menerapkan tujuan dalam membaca. Adapun tujuan dari membaca mencakup, a) Kesenangan, b) Menyempurnakan membaca nyaring, c) Menggunakan strategi tertentu, d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

c. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)

- c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “to bark at print”).
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup:
- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorika).
 - b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - d) Kecepatan membaca yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

d. Membaca Pemahaman Interpretif

Membaca pemahaman interpretif adalah membaca antara garis bawah. Membaca pemahaman interpretif merupakan proses memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung. Pemahaman interpretif ini, merupakan pemahaman yang lebih tinggi dari pada pemahaman literal. Jenis pemahaman ini dihasilkan melalui proses berpikir yang lebih tinggi seperti menginterpretasi, analisis dan sintesis informasi. Dalam pemahaman ini, prediksi suatu bacaan merupakan keterampilan yang penting. Dengan memprediksi seseorang dapat membuat hipotesis, yang diikuti dengan penerimaan atau penolakan dengan hipotesis itu. Pemahaman ini lebih menuntut kemampuan menafsirkan fakta dan informasi dalam bacaan. Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif

seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan topik untuk memproses ide dan pesan suatu teks. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu.

Skemata yang menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa. Skemata seseorang menggambarkan apa yang diketahui seseorang tentang konsep tertentu dan hubungan antar potongan-potongan informasi yang telah diketahui seseorang. Memahami bacaan adalah suatu proses yang kompleks untuk mendapatkan makna dari apa yang dibaca.

Munirah (2011:29) menyimpulkan bahwa “membaca pemahaman menyebut jenis kegiatan membaca ini dengan istilah membaca teliti. Namun kita tidak menggunakan istilah membaca teliti mengingat ada pesan bahwa *membaca teliti* selalu dilakukam dengan lambat. Padahal, dalam membaca pemahaman kecepatan membaca yang kita gunakan mungkin bervariasi, tergantung pada, bahan bacaan yang kita baca.

Tarigan (2008:58) menyatakan bahwa membaca pemahaman yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

- 1) Standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*).
- 2) Resensi kritis (*critical review*).
- 3) Drama tulis (*printed drama*).
- 4) Pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Membaca pemahaman interpretif adalah membaca antara garis bawah atau membuat kesimpulan pemahaman interpretif meliputi kegiatan-kegiatan penalaran sebagai berikut: 1) menarik kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) memahami sebab akibat, 4) membuat perbandingan-perbandingan, 5) menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

Dengan kemampuan memahami kegiatan-kegiatan penalaran tersebut di atas, maka akan memudahkan siswa dalam memahami makna suatu bacaan. Pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mengerti ide pokok, dan seluruh pengertian.

e. Tujuan Membaca Pemahaman Interpretif

Tujuan membaca pemahaman interpretif adalah agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca (siswa). Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, mampu membuat kesimpulan isi bacaan, membuat generalisasi, mampu mencari hubungan sebab akibat, mampu membuat perbandingan, mampu menemukan hubungan antar proposisi, Ritawati (2005:10).

Menurut Tarigan (2011:52) bahwa tujuan membaca interpretif adalah agar para siswa mampu menginterpretasi maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional gaya bahasa dan bahasa, serta dampak-dampak cerita tersebut terhadap pembacanya.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar “ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” (Hamalik, 2008:30). Apabila seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku. Hasil belajar yang didapatkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan pengamalannya dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari tidak mengerti menjadi mengerti, maka seseorang dapat dinilai dari hasil belajar apabila perubahan tersebut terjadi dalam dirinya.

Tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak dua sisi yang saling berkaitan serta mempunyai pengertian yang sama dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya pada tiap kali pertemuan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru setelah selesai pembelajaran maka akan diberikan tes (evaluasi) sehingga guru dapat mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi

tersebut merupakan sarana analisis untuk mengungkap dan menghasilkan temuan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Untari dan Akbar (2006 :12) bahwa “tujuan pembelajaran, boleh jadi kata kunci bagi pemilihan strategi pembelajaran dan seluruh aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa bersama guru senantiasa bermuara pada tujuan”.Itulah sebabnya titik tolak dalam pemilihan strategi pembelajaran perlu dipertimbangkan pada karakteristik tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut Untari dan Akbar (2006 :22) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses kehidupan dan belajar sebagai proses aktif peserta didik untuk berdialog melalui berbagi bentuk kegiatan yang merupakan proses mental menuju suatu perubahanperilaku subjek belajar”.Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal belajar yaitu, (1) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (2) hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang dalam menyediakan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman agar seseorang atau orang lain mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkh laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik.Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dalam belajar, tipe hasil belajar perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat merancang/mendesain cara belajar di dalam kelas secara tepat. Setiap keberhasilan proses belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Di bawah ini diuraikan tiga tipe belajar, sebagai berikut:

1) Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

Tipe hasil belajar bidang kognitif atau penguasaan intelektual mempunyai tingkatan, yaitu: tipe hasil belajar pengetahuan hapalan (*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman, tipe hasil belajar penerapan, tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis dan tipe hasil belajar evaluasi.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sifat dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran yang diberikan, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, dan kebiasaan belajar. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar yaitu: *Receiving/attending*, *responding/jawaban*, *valuing/penilaian*, organisasi dan karakteristik nilai.

3) Tipe Belajar Bidang Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik harus tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain; kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan; gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajarmengajar. Dengan demikian, jika standar kompetensi dan kompetensi dasar dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut tercapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga sering disebut dengan prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar murid-murid dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun kenyataannya tidak semua murid dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Intan(dalam Saruni 2012:109) bahwa ”faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri

individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Intern

Faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar siswa terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu. Selain itu juga siswa lebih cepat lelah, tidak bersemangat, dan mudah pusing. Begitu halnya jika siswa mengalami cacat tubuh hal itu akan mempengaruhi juga cara belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Faktor ekstern ini dapat dikelompokkan dalam 3 faktor yakni: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

a) Faktor keluarga

Parasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antara anggota keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajariswar. Faktor sekolah meliputi hal-hal yang berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengansiswa, disiplin sekolah, peralatan atau media pelajaran.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi , yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap keberhasilan murid dalam belajar. Faktor masyarakat berkaitan dengan: kegiatan siswadalam masyarakat, pengaruh teman bergaul dan pola hidup masyarakat.ahan pengajaran, dan stimulasi guru.

Menurut Intan (2012:113) ada beberapa prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu: 1). Hal apapun yang dipelajarisiswa, maka ia harusmempelajarinya sendiri 2). Setiap siswabelajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasidalam kecepatan belajar 3). Seorangsiswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*) 4). Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswabelajar secara lebih berarti 5). Apabila siswadiberikan tanggung jawabuntuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

4. Pengertian Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing

Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing adalah sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa, strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca dimulai dari tahap prabaca, saatbaca, pascabaca.

5. Penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretif

a. Penggunaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dalam Membaca Pemahaman

Dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan bacaan melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan ide pokok dan kesimpulan terhadap wacana yang dibacanya. Oleh karena itu, metode yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing, untuk menentukan Ide pokok paragraf. Pada umumnya ide pokok berada pada kalimat-kalimat topik (kalimat utama).

Menurut letak ide pokok, paragraf dapat dibedakan atas tiga macam yaitu:

1) ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf, 2) ide pokok yang terletak pada bagian akhir paragraf, dan 3) ide pokok yang terletak pada bagian awal dan akhir paragraf.

1) Ide pokok yang terletak pada bagian bagian awal paragraf pada umumnya mengandung pernyataan yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, pernyataan itu masih memerlukan penjelasan yang lebih lanjut yang berupa pengembangan

dan perincian. Tipe paragraf dengan kalimat topik pada bagian awal paragraf bersifat *deduktif*

2) Ide pokok pada bagian akhir paragraf merupakan kesimpulan atau rangkuman dari hal yang dikemukakan pada kalimat-kalimat dimukanya atau yang mendahuluinya. Kalimat-kalimat yang mendahuluinya mengemukakan berbagai keadaan atau masalah. Tipe paragraf dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf bersifat *induktif*

3) Ide pokok yang terletak pada bagian awal dan akhir paragraf mengandung pernyataan yang masih bersifat umum, yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Sedangkan, ide pokok yang terletak pada bagian akhir paragraf sebenarnya merupakan ulangan dari ide pokok yang terletak pada bagian awal paragraf yang kata-kata dan bentuk kalimatnya dapat bervariasi. Adapun kalimat-kalimat yang terletak diantara kedua ide pokok tersebut merupakan pengembangan ide pokok, yang berfungsi menjelaskan ide pokok. Tipe paragraf yang kalimat topiknya (ide pokoknya) terletak pada bagian awal dan akhir paragraf bersifat deduktif-induktif.

Melatih keterampilan siswa menemukan ide pokok adalah latihan menemukan ide pokok paragraf. Latihan itu meliputi: Latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf, Latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf, Latihan menangkap maksud paragraf, latihan menemukan ide pokok dengan kecepatan membaca yang tinggi.

Pada saat membaca, penulis harus ingat bahwa peletakan ide pokok mempunyai gaya tersendiri untuk lebih mudah memahaminya, lazimnya ide pokok berada : di awal paragraf, di tengah paragraf, di awal dan akhir paragraf, serta diseluruh paragraf. Dengan adanya latihan siswa dapat menentukan ide pokok.

Untuk mengetahui ide pokok suatu paragraf sebelumnya harus mengetahui bagian fungsi paragraf, menemukan ide pokoknya.Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan.Paragraf merupakan jalan yang ditempuh penulis untuk menyampaikan buah pikirannya, untuk memudahkan pembaca (siswa) dalam menemukan ide pokok. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat itu mengandung ide pokok paragraf.Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, dan menyajikan contoh-contoh ide pokok.

Kalimat kunci paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu.

b. Tahapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretif Siswa

1) Tahap Prabaca

Aktivitas yang dilakukan saat prabaca menggunakan pengajaran mini.Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata.Salah satu tujuan pengajaran mini untuk aktivitas ini ialah membantu siswa dalam mengaktifkan skemata sebelum membaca atau

mengisikan skemata pada pembaca. Hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa. Selain itu, pengajaran mini yang bertujuan membangkitkan skemata ini dianggap penting karena aktivitas tersebut akan membantu guru dalam menciptakan iklim yang lebih kuat bagi pengembangan afektif minat, sikap positif, dan motivasi.

Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan. Disamping itu, siswa akan dapat mengaktifkan skemata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan topik yang akan dibaca. Aktivitas yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok yang terdiri atas lima siswa. Pengelompokkan siswa berdasarkan perbedaan kemampuan.
- b) Guru kemudian memperkenalkan topik bacaan. Guru memberikan penjelasan atau pernyataan yang akan membantu metakognisi siswa dengan cara menghubungkan judul bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dalam hal ini akan membantu membangkitkan pengetahuannya.
- c) Guru memberikan penjelasan tentang judul membaca yang akan dilaksanakan.
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna mempersiapkan mental dan kerangka kerja terhadap metakognisi yang telah dimiliki. penulis memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan. Dari judul

bacaan dapat dihubungkan dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam bacaan seperti gambar dan kata-kata yang menghubungkan dengan pengalaman siswa. Apabila siswa menemui hambatan dalam memperdiksi guru melaksanakan pengajaran mini yaitu memberi penjelasan singkat cara memprediksi.

e) Kemudian guru mencatat dipapan semua prediksi yang dikemukakan siswa dilakukan untuk mempermudah siswa melakukan penafsiran isi bacaan.

2) Tahap Saat Baca

Tahap ini adalah tahap membaca dalam hati guna memahami isi bacaan. Pelaksanaan membaca dapat dilakukan perseorangan, berpasangan, maupun kelompok. Banyak hal harus dibaca dapat ditentukan oleh guru misalnya sejumlah bab, halaman atau paragraf. Sewaktu membaca dalam hati siswa dapat dilatih menentukan letak ide pokok, menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam setiap paragraf, menjumlah kata dalam paragraf, mencari kalimat inti suatu paragraf, menemukan maksud isi suatu paragraf sehingga memudahkan menyimpulkan isi bacaan suatu paragraf .

Membaca dalam hati biasanya untuk penikmatan atau kesengan. Oleh karena itu membaca dalam hati sering disebut rekreasional, yang memerlukan ketenangan dan terbebas dari rasa tertekan. guru harus turut serta membaca karena ia sebagai model membaca bagi siswa Tarigan (2008:30)). Bila pada waktu membaca dalam hati siswa disuruh membaca dalam hati, tetapi gurunya tidak ikut serta membaca bahkan tidak berada dalam kelas, maka ada kemungkinan siswa menganggap kegiatan membaca sesuatu yang kurang penting.

3) Tahap Pasca Baca

Aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pascabaca sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam kehidupan skemanya. Dan juga menghadirkan pengalaman belajarnya pada tahap yang dilaluinya.

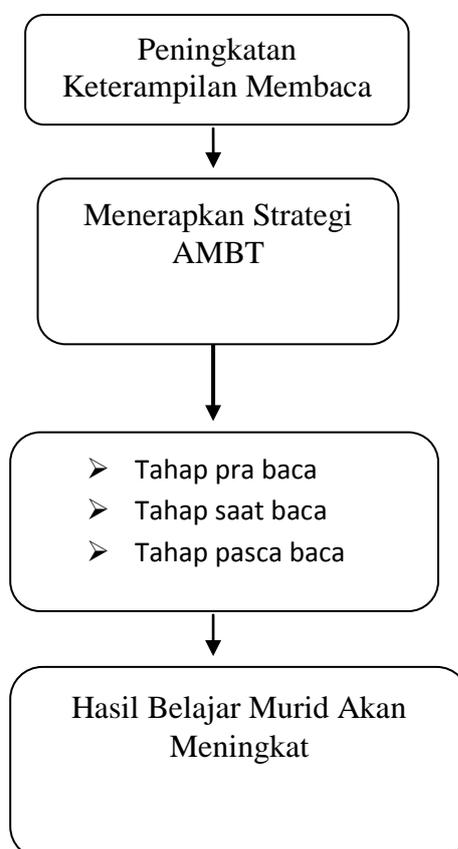
Pengajaran pada tahap pascabaca dilakukan dengan membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, bertanya jawab untuk menguji prediksi awal, melakukan sharing hasil dalam diskusi kelas. Pencapaian hasil belajar dalam menentukan ide pokok dilakukan dalam bentuk daur ulang yang terdiri atas dua siklus, yaitu siklus satu direncanakan aktivitas yang dilakukan menggunakan pengajaran mini. Aktivitas ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengaktifkan skemata sebelum membaca, hal ini penting, karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa Aminuddin (dalam Saleh, 2006:35).

Pada siklus pertama diharapkan sudah terlaksana tahap prabaca yaitu berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan. Pada tahap kedua siswa dapat menunjukkan ide pokok dan menafsirkan isi bacaan yang dibacanya. Pada tahap ketiga direncanakan tahap mengintegrasikan informasi yang baru dalam kehidupan skemanya dan juga dapat menghadirkan pengalaman belajarnya pada tahap yang dilaluinya. Sehingga siswa mampu menunjukkan ide pokok dan menarik kesimpulan isi bacaan.

B. Kerangka Pikir

Pengajaran membaca pemahaman sangat penting karena keberhasilan guru dalam mengajarkan membaca berdampak positif terhadap keberhasilan mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain menentukan ide pokok dan kemampuan menarik kesimpulan isi bacaan.

Berdasarkan kerangka teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang “ Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif Melalui Strategi Aktivitas Berpikir Terbimbing Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung” yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca, pascabaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1.1.Bagan Kerangka Pikir

C.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika guru menerapkan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa kelas X SMAMuhammadiyah Limbung dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang. Tiap siklus meliputi empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/evaluasi dan tahap refleksi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa adalah 20 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 7 orang laki-laki.

C. Fokus Penelitian

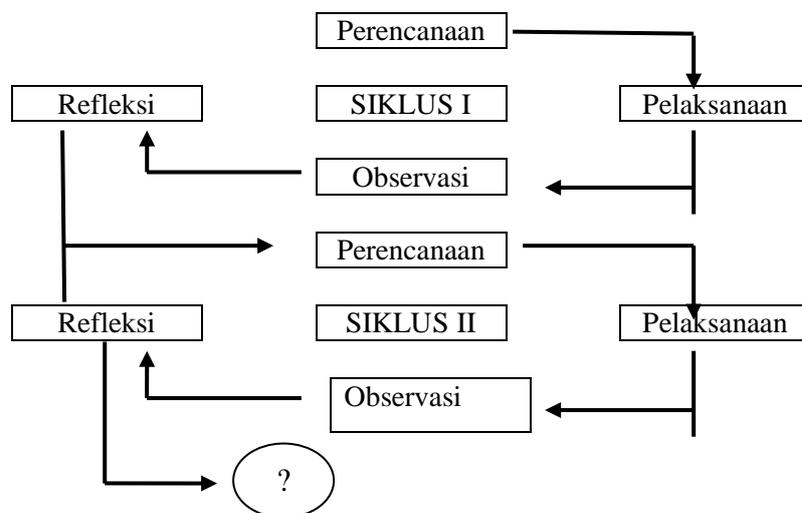
Dalam menjadi fokus penelitian ditekankan pada penerapan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing dalam proses belajar mengajar agar terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menentukan ide pokok dan mencari kesimpulan dalam sebuah bacaan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan masing-masing tiga kali pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Di

mana dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan, yaitu: identifikasi masalah, analisis, perencanaan masalah, perencanaan PTK dan melakukan PTK.

Secara skematik desain PTK model Arikunto dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 2.1 Skematik Model PTK

Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan pada siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahapan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi
- b. Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan
- d. Membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik murid maupun guru.

- e. Membuat alat evaluasi untuk melihat pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dengan strategi aktivitas belajar membaca terbimbing yang telah dibuat. Kegiatan itu sebagai berikut:

- a. Pada awal tatap muka peneliti menyampaikan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan membagi murid dalam beberapa kelompok
- b. Peneliti atau guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu murid diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- c. Peneliti atau Guru menunjukkan/memperlihatkan dalam menentukan ide pokok atau kesimpulan yang berkaitan dengan materi.
- d. Peneliti atau Guru menunjuk/memanggil murid secara bergantian dalam menentukan ide pokok dan kesimpulan dalam sebuah bacaan dan Guru melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi.
- e. Meminta murid untuk memberikan alasan/dasar pemikiran tentang letak ide pokok dalam sebuah paragraf tersebut.
- f. Dari alasan/dasar dalam menentukan ide pokok dan mencari kesimpulan dalam bacaan tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Memberikan tugas rumah yaitu membuat soal sendiri dan dijawab sendiri.

h. Pada akhir siklus dilakukan pengukuran kemampuan.

3. Observasi

a. Peneliti memperhatikan keseluruhan murid untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.

b. Pemantauan keaktifan murid pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.

c. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

d. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

e. Peneliti memperhatikan keseluruhan murid untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.

4. Refleksi

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan dalam tahap ini dipergunakan sebagai pedoman untuk merumuskan rencana perbaikan berikutnya.

Gambaran Siklus II

Inti pelaksanaan tindakan pada siklus II tetap sama pada prosedur kegiatan pada siklus I, Hanya saja, pada siklus II dilakukan revisi atau perbaikan tindakan yang berbeda dengan siklus I sesuai dengan kelemahan yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki sekaligus mencapai hasil belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Belajar Membaca Terbimbing yang lebih maksimal.

Berikut akan diuraikan gambaran kegiatan pada siklus II:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan lanjut dari siklus I. Hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
- c. Melakukan perencanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan berdasarkan pada refleksi siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran media dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam kelas serta lembar kerja aktifitas murid dan memasang media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran

- b) Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing, waktunya sama dengan langkah- langkah siklus I dan siklus II.

3. Observasi

Melakukan observasi aktifitas murid selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi aktifitas murid untuk melihat adanya peningkatan aktifitas murid. Melakukan aktifitas dengan menggunakan tes berupa essay pada akhir tindakan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid.

4. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi akan dianalisis dan merupakan hasil pelaksanaan tindakan siklus II masih ada kekurangan untuk melakukan perbaikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis data yang diperoleh dari bentuk tes dalam penelitian ini adalah bentuk essay.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT). Observasi tersebut dilakukan oleh guru atau teman sejawat untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi serta penggunaan alat peraga. Observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala dan proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memaparkan data hasil kegiatan mengajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan untuk mengetahui data hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan melaksanakan tes hasil belajar. Prestasi belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria keberhasilan siswa sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Keberhasilan Siswa

Kuantitatif	Kualitatif
85 – 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Cukup
46 - 54	Kurang
0 – 45	Sangat Kurang

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dan pada setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Menurut ketentuan depdiknas, siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai minimal 65 secara individu dan skor ideal dari tuntas klasikal apabila 85% dari siswa kelas tuntas belajar individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah hasil observasi dan hasil evaluasi. Hasil observasi meliputi siklus I dan siklus II, sedangkan hasil evaluasi juga meliputi siklus I dan siklus II.

1. Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus I

Tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi pada siklus I sebagai berikut:

a. Hasil observasi mengajar guru

Observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru kelas X SMA Muhammadiyah Limbung melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing. Pada fase pertama, memberi apersepsi dan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru memberi motivasi belajar kepada siswa melalui rangkaian tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa tahu apa yang akan dipelajari. Pada fase kedua, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 terkategori cukup karena tujuan pembelajaran dinyatakan secara umum saja sehingga siswa kurang

mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Fase ketiga, menjelaskan skenario pembelajaran Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada pertemuan 1 masih terkategori cukup karena guru hanya menjelaskan secara umum saja tanpa menjelaskan tahapan-tahapannya. Sedangkan pada pertemuan ke 2 terkategori baik karena guru menjelaskan skenario pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapannya. Fase keempat, memberikan materi pelajaran sebagai pengantar pada pertemuan 1 terkategori cukup karena guru hanya menulis di papan tulis tanpa melihat buku sumber, sedangkan pada pertemuan 2 terkategori baik karena guru menjelaskan secara lisan dan menulis di papan tulis tanpa melihat buku sumber. Fase kelima, kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan bacaan yang ditampilkan. Fase keenam, keefektifan guru dalam membimbing siswa dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan pada pertemuan 1 masih cukup sedangkan pada pertemuan ke 2 sudah terkategori baik karena guru memberikan bimbingan terhadap kelompok yang kurang mampu dalam menentukan ide pokok sesuai dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing. Fase ketujuh, mengarahkan siswa mendiskusikan materi tentang bacaan pada pertemuan 1 dan 2 terkategori cukup karena guru hanya mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran tanpa memberikan arahan atau menjelaskan kembali materi. Fase kedelapan, memberi evaluasi hasil belajar dan merangkum materi pelajaran pada pertemuan 1 masih terkategori cukup sedangkan pertemuan ke 2 terkategori baik karena guru menjelaskan kembali secara singkat materi pembelajaran disertai dengan

pemberian pertanyaan untuk mengetes kemampuan siswa dan merumuskan kesimpulan. Fase kesembilan menutup pelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral pada pertemuan 1 dan 2 terkategori cukup karena guru hanya menutup pelajaran tanpa memberikan pesan-pesan moral. Hasil observasi mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 3. Hasil Observasi Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I dan II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Pert 1			Pert 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa		√		√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		√	
3	Menjelaskan skenario pembelajaran Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing		√		√		
4	Memberikan materi pelajaran sebagai pengantar		√		√		
5	kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran	√			√		
6	keefektifan guru dalam membimbing siswa dalam dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan sebuah bacaan		√		√		
7	Mengarahkan siswa mendiskusikan materitentang bacaan		√			√	
8	Memberi evaluasi hasil belajar dan merangkum materi pelajaran		√		√		
9	Menutup pelajaran dan memberikan pesan-pesan moral			√		√	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tampak bahwa pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru menunjukkan bahwa masih ada aspek tertentu yang belum maksimal diterapkan berkaitan dengan langkah-langkah Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing khususnya pertemuan 1 dimana rata-rata seluruh indikator tindakan guru dalam pembelajaran terkategori cukup, meskipun pada pertemuan 2 sudah terjadi peningkatan secara kualitatif namun belum maksimal,

sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada siklus I ini belum sepenuhnya dilaksanakan secara baik berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing.

b. Hasil observasi dan evaluasi belajarsiswa.

Pada tahap ini dilaksanakan tahap observasi terhadap pelaksanaan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat dari pelaksanaan evaluasi berupa tes hasil belajar bahasa Indonesia siklus I setelah dua kali pertemuan.

Adapun hasil observasi murid selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas Siswadalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MelaluiStrategi Aktivitas Membaca Berpikir TerbimbingSiklus I

No	Indikator yang diamati	Siklus I		Rata-rata	persentase	Kategori
		Pert 1	Pert 2			
Prabaca						
1	siswa memperhatikan uraian dan penjelasan guru	10	13	11,5	57,5	Cukup
2	guru membagikan bacaan kepada siswa	9	13	11	55	Cukup
3	siswa mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki	11	13	12	60	Cukup
Saat baca						

4	siswa mampu menentukan ide pokok pada paragraf pada suatu bacaan	10	13	11,5	57,5	Cukup
5	siswa mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan	14	17	15,5	77,5	Baik
6	siswa mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragraf	12	15	13,5	67,5	Baik
7	siswa mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan benar	9	13	11	55	Cukup
Pasca baca						
8	siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik	10	13	11,5	57,5	Cukup
9	siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan	9	13	11	55	Cukup
10	siswa mampu melakukan <i>sharing</i> dalam diskusi	7	10	8,5	42,5	Kurang
	Jumlah			117	585	
	Rata-rata			11,7	58,5	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 20siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pertemuan 1 dan 2 pada siklus I pada fase pertama, siswa mampu

bekerjasama dalam kelompok kategori baik dengan rata-rata mencapai 57,5%. Fase kedua, siswa mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki masuk ke dalam kategori cukup dengan rata-rata mencapai 55%. Fase ketiga, siswa mampu memprediksi isi bacaan kategori cukup dengan rata-rata mencapai 60%. Fase keempat, siswa mampu menentukan ide pokok sesuai dengan materi kategori cukup dengan rata-rata mencapai 57,5%. Fase kelima, siswa mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan kategori baik dengan rata-rata mencapai 77,5%. Fase keenam, siswa mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragraf kategori dengan rata-rata mencapai 67,5%. Fase ketujuh, siswa mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan benar kategori cukup dengan rata-rata mencapai 55%. Fase kedelapan, siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik kategori cukup dengan rata-rata mencapai 57,5%. Fase kesembilan, siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan kategori cukup dengan rata-rata mencapai 55%. Fase kesepuluh, siswa mampu melakukan *sharing* dalam diskusi kategori cukup dengan rata-rata mencapai 42,5%

Dengan demikian dari beberapa aspek yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang masih sangat rendah karena rata-rata kategori kurang. Di samping itu aktivitas siswa pada siklus I belum menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya. Hal ini disebabkan konsentrasi

siswa yang belum terfokus dengan suasana belajar baru yang menuntut siswa untuk aktif bekerjasama di kelompoknya dan siswa juga belum mampu mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tepat dan keberanian untuk menjawab pertanyaan juga masih kurang, serta dalam menentukan ide pokok belum terlalu tepat sehingga masih ada siswa yang kelihatan bingung dan bersikap pasif. Hal inilah yang menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan Siklus II.

Berdasarkan penilaian terhadap hasil tes belajar siswa pada siklus I dengan standar kompetensi memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Siklus I

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	2	10
65 – 84	Baik	10	50
55 – 64	Cukup	5	25
46 – 54	Kurang	3	15
0 – 45	Sangat Kurang	0	00,00
Jumlah		20	100

Sumber: hasil tes belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar sebagai bentuk penguasaan terhadap materi pelajaran tentang menentukan ide pokok pada siswa kelas X SMA

Muhammadiyah Limbung, tampak bahwa siswa pada umumnya memperoleh nilai dalam kategori kurang yakni 3 siswa atau 15%, sedangkan kategori cukup yakni 5 siswa atau 25%, disusul dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau 25%, dan kategori sangat baik 2 siswa atau 10%. Sementara nilai rata-rata hasil tes siklus pertama yaitu 63,25.

Tabel 6 Hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pada tes akhir siklus I

Stastik	Nilai Statistik
Jumlah murid	20
Skor ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Skor rata-rata	63,25

Sumber : Diolah dari hasil tes siklus II

Hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung umumnya cukup menguasai materi tentang menentukan ide pokok melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing, tetapi masih ada pula siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong perlu ditingkatkan lebih baik lagi, karena ada beberapasiswa yang memperoleh nilai di bawah angka 65.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum di atas maka gambaran ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada Siswa Kelas IV SMA Muhammadiyah Limbung pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Belum tuntas	8	40 %
65 – 100	Tuntas	12	60 %
Jumlah		20	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 40% yaitu 8 siswa termasuk kategori tidak tuntas dan 60% yaitu 12 siswa termasuk kategori tuntas, artinya kurang lebih 40% dari jumlah siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus II.

a. Refleksi

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan untuk peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung. Sebelum memasuki materi pokok, terlebih dahulu guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan kompetensi dasar, menciptakan suasana yang membuat siswa dapat termotivasi belajar, membentuk kelompok, menyajikan materi pelajaran dengan memberikan bacaan, kemudian siswa menentukan ide pokok, mengadakan tanya jawab, memberikan tugas kepada siswa yang ada pada

LKS yang telah disediakan, dan siswa diberi tugas dalam menentukan ide pokok sesuai bacaan yang diberikan. Pada tahap ini, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan yang pada akhirnya siswa tersebut menemukan kesulitan-kesulitan pada saat mengerjakan tugas.

Pada akhir pertemuan pertama guru memberikan latihan soal mengerjakan tugas dalam menentukan ide pokok secara kelompok. Namun, masih ada sebagian siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan berbagai alasan. Pembelajaran tahap akhir yakni memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja baik dan siswa dapat mendorong peningkatan pembelajaran. Namun, kalau dipresentasikan secara klasikal belum terlalu banyak peningkatan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum dapat menyesuaikan secara langsung strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Faktor lain disebabkan oleh bimbingan bertanya jawab yang kurang menarik, sulit menciptakan pertanyaan, kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya terutama dalam menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan. Hal tersebut yang dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus pertama proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung dipembahasan sebelumnya, maka diperoleh hasil-hasil adanya kelemahan yang terjadi sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar

siswa. Hal ini menjadi masukan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus kedua, yaitu:

- 1) Penerapan langkah-langkah Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada siklus pertama belum diterapkan guru secara maksimal sehingga mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa lebih intensif lagi agar siswa dapat lebih aktif mengerjakan tugas dan dapat lebih memahami materi pelajaran utamanya dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan dalam sebuah bacaan sesuai dengan materi dalam pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Guru perlu mengingatkan siswa akan pentingnya penguasaan dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia, sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan sesuai dengan isi bacaan serta dapat menentukan sikap dan penguasaan terhadap materi pelajaran agar dapat lebih maksimal.
- 3) Guru perlu mengintensifkan tanya jawab agar siswa lebih memahami materi pelajaran bahasa Indonesia tentang menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan sebuah bacaan sekaligus merangsang keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia sehingga dapat secara aktif membaca serta mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok.

2. Penelitian Tindakan Pada Siklus II

Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan peneliti untuk merencanakan siklus

II. Hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil observasi mengajar guru pada siklus II

Observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru kelas X SMA Muhammadiyah Limbung melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing. Pada fase pertama, memberi apersepsi dan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru memberi motivasi belajar kepada siswa melalui rangkaian tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa tahu apa yang akan dipelajari. Fase kedua, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 terkategori cukup karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum sehingga siswa kurang mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran, pada pertemuan 2 terkategori baik karena guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran sehingga siswa tahu apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Fase ketiga, menjelaskan skenario pembelajaran Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru menjelaskan skenario pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapannya. Fase keempat, memberikan materi pelajaran sebagai pengantar pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru menjelaskan secara lisan dan menulis di papan tulis tanpa melihat

buku sumber. Fase kelima, kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan bacaan yang ditampilkan. Fase keenam, keefektifan guru dalam membimbing murid dalam menentukan ide pokok pada pertemuan 1 masih cukup sedangkan pada pertemuan ke 2 sudah terkategori baik karena guru memberikan bimbingan terhadap kelompok yang kurang mampu dalam menentukan ide pokok sesuai dengan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing. Fase ketujuh, mengarahkan murid mendiskusikan materi tentang bacaan pada pertemuan 1 dan 2 terkategori baik karena guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran dan memberikan arahan atau menjelaskan kembali materi. Fase kedelapan, merangkum materi pelajaran dan mengevaluasi hasil belajar pada pertemuan 1 masih terkategori cukup sedangkan pertemuan ke 2 terkategori baik karena guru menjelaskan kembali secara singkat materi pembelajaran disertai dengan pemberian pertanyaan untuk mengetes kemampuan siswa dan merumuskan kesimpulan. Fase kesembilan menutup pelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral pada pertemuan 1 dan 2 terkategori cukup karena guru hanya menutup pelajaran tanpa memberikan pesan-pesan moral.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I dan II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Pert 1			Pert 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa	√			√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		√		
3	Menjelaskan skenario pembelajaran Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing	√			√		
4	Memberikan materi pelajaran sebagai pengantar	√			√		
5	kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran	√			√		
6	keefektifan guru dalam membimbing siswa dalam dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan sebuah bacaan		√		√		
7	Mengarahkan siswa mendiskusikan materitentang bacaan	√			√		
8	Memberi evaluasi hasil belajar dan merangkum materi pelajaran		√		√		
9	Menutup pelajaran dan memberikan pesan-pesan moral	√			√		

b. Hasil observasi dan evaluasi belajarsiswa.

Pada tahap ini dilaksanakan tahap observasi terhadap pelaksanaan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat dari pelaksanaan evaluasi berupa tes hasil belajar bahasa Indonesia siklus I setelah dua kali pertemuan.

Adapun hasil observasi siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Kategorisasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus II		Rata-rata	Persentase	Kategori
		Pert 1	Pert 2			
Prabaca						
1	Siswa memperhatikan uraian dan penjelasan guru	13	17	15	75	Baik
2	guru membagikan bacaan kepada siswa	13	16	14,5	72,5	Baik
3	Siswa mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki	14	16	15	75	Baik
Saat baca						
4	Siswa mampu menentukan ide pokok	15	18	16,5	82,5	Baik
5	Siswa mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan	16	19	17,5	87,5	Sangat baik
6	Siswa mampu menentukan ide penjelasan dalam suatu paragraf	14	17	15,5	77,5	Baik
7	Siswa mampu menarik kesimpulan isi bacaan	13	16	14,5	72,5	Baik

	dengan benar					
	Pasca baca					
8	Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik	14	16	15	75	Baik
9	Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan	13	16	14,5	72,5	Baik
10	Siswa mampu melakukan sharing dalam diskusi	13	16	14,5	72,5	Baik
	Jumlah			152,5	762,5	
	Rata-rata			15,25	76,25	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 20siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pertemuan 1 dan 2 pada siklus I pada fase pertama, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok terkategori baik dengan rata-rata mencapai 75%. Fase kedua, siswa mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimilikikategori cukup dengan rata-rata mencapai 72,5%. Fase ketiga, siswa mampu memprediksi isi bacaankategori cukup dengan rata-rata mencapai 75%. Fase keempat, siswa mampu menentukan ide pokok sesuai dengan materi kategoricukup dengan rata-rata mencapai 82,5%. Fase kelima, siswa mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaankategori baik dengan rata-rata mencapai 87,5%. Fase keenam, siswa mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragrafkategori dengan rata-rata mencapai 77,5%. Fase ketujuh,

siswa mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan baik kategori cukup dengan rata-rata mencapai 72,5%. Fase kedelapan, siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik kategori cukup dengan rata-rata mencapai 75%. Fase kesembilan, siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan kategori cukup dengan rata-rata mencapai 72,5%. Fase kesepuluh, siswa mampu melakukan sharing dalam diskusi terkategori cukup dengan rata-rata mencapai 72,5%

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar tes siswa pada siklus II dengan standar kompetensi memahami sistem pemerintahan kecamatan, maka diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Siklus II

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
85- 100	Sangat Baik	4	20
65 – 84	Baik	14	70
55 – 64	Cukup	2	10
40 –54	Kurang	0	00,00
0 – 39	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		20	100

Sumber. Hasil Belajar siswa

Berdasarkan nilai hasil belajar sebagai bentuk penguasaan terhadap materi pelajaran tentang menentukan kalimat utama pada tiap paragraf pada siswa kelas

X SMA Muhammadiyah Limbung di atas, tampak bahwa siswa umumnya memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 12 siswa atau 70%, disusul kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 20% dan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 10%. Sementara nilai rata-rata hasil tes siklus kedua yaitu 71,5%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung umumnya sangat menguasai materi menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui penerapan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada siklus II, bahkan hanya 2 siswa yang memperoleh nilai cukup atau tidak tuntas tidak seperti pada siklus I.

Data hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung setelah diterapkan strategi pembelajaran aktivitas membaca berpikir terbimbing dapat dilihat pada tabel

Tabel 11 Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai Statistik
	Siklus I
Jumlah Siswa	20
Skor ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	71,5

Sumber : Diolah dari hasil tes siklus II

Apabila hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Belum tuntas	2	10 %
65 – 100	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada siklus II, persentase ketuntasan siswa yaitu 2 siswa atau 10% termasuk kategori tidak tuntas dan 18 siswa atau 90% dalam kategori tuntas.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, pada siklus II dianggap tuntas karena mencapai 90 % atau 18 dari 20 siswa. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, maka peneliti menganggap penelitian ini sudah cukup dengan menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar membaca pemahaman interpretif melalui tahap, yaitu tahap prabaca, saat baca, pascabaca. Pada siklus pertama sampai siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13 Skor yang Diperoleh Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berikir Terbimbing

No	KodeSampel	Skor Membaca Cepat	Skor Kecepatan (waktu)	Skor Menentukan ide pokok	JumlahSkor
1	001	30	27	39	96
2	002	30	27	38	95
3	003	27	35	24	86
4	004	25	36	23	85
5	005	30	39	25	94
6	006	24	38	22	84
7	007	26	35	20	81
8	008	18	33	19	70
9	009	28	34	27	89
10	010	25	34	26	85
11	011	23	38	19	80
12	012	27	34	18	79
13	013	26	34	24	84
14	014	30	31	24	85
15	015	15	37	19	71
16	016	15	30	22	67

17	017	13	26	16	55
18	018	26	33	27	86
19	019	12	24	17	53
20	020	17	34	19	70

Berdasarkan data tabel di atas, maka dikatakan bahwa dari keseluruhan sampel, yakni 20 orang siswa, tidak ada siswa sampel yang memperoleh nilai 100 sebagai skor tertinggi dalam penelitian. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah skor 96 yang diperoleh siswa sampel dengan kode 001 dan 023, sedangkan skor terendah adalah 53 yang diperoleh siswa sampel dengan kode 019.

Langkah selanjutnya skor tersebut diubah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa sampel}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 14 Skor yang Diperoleh Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Melalui Strategi Aktivitas Membaca Berikir Terbimbing

No	KodeSampel	Nilai
1	001	96
2	002	95
3	003	86

4	004	85
5	005	94
6	006	84
7	007	81
8	008	70
9	009	89
10	010	85
11	011	80
12	012	79
13	013	84
14	014	85
15	015	71
16	016	67
17	017	55
18	018	86
19	019	53
20	020	70

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh siswa sehingga menggambarkan tingkat kemampuan membaca intensif siswa kelas X SMAMuhammadiyah Limbung. Nilai yang tertinggi yakni 96 dicapai oleh 2

orang siswa dengan kode sampel 001 dan 0023, sedangkan nilai terendah yakni 53 yang dicapai oleh 1 orang siswa dengan kode sampel 019 .

Setelah diketahui nilai siswa sampel, maka langkah selanjutnya mencari tingkat presentase siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas setelah mengerjakan tes yang disajikan dengan menggunakan rumus yang terdapat pada bab III sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai 65 ke atas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan data di atas, dapatlah disimpulkan bahwa dari 20 siswa sampel, terdapat 90% atau 18 siswa sampel yang mendapat nilai 65 ke atas. Sedangkan yang mendapat 65 ke bawah yaitu 10% atau 2 siswa sampel.

Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu kualifikasi cukup (C). Sejalan dengan teori-teori pembelajaran membaca pemahaman interpretif yang terdiri atas tahapan membaca pemahaman interpretif dalam menentukan ide pokok dan menafsirkan kesimpulan isi bacaan, Pada tahap pertama membaca pemahaman adalah prabaca yang terdiri atas menggali pengetahuan awal siswa, yaitu siswa sudah dapat menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik. Sebahagian siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompoknya, hal ini terbukti sebahagian anggota dalam kelompok bekerjasama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan

saling bertukar pikiran (telah memahami tugas masing-masing dalam kelompok).Siswa telah mampu memprediksi isi bacaan melalui judul. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bahwa dengan memprediksi melalui suatu judul akan mempermudah siswa menarik kesimpulan isi bacaan.

Keberhasilan siklus kedua mencapai kualifikasi baik (B) menunjukkan pada tahap saatbaca bahwa siswa telah melakukan membaca dalam hati dengan baik dimana salah satu perubahannya adalah kecenderungan berpikir hingga mampu menemukan jawaban dari satu pertanyaan yang spesifik yaitu menentukan ide pokok,

Keberhasilan tindakan dari siklus pertama sampai siklus kedua karena siswa telah memahami ide dan isi bacaan yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isinya.Keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus kesiklus karena siswa telah memahami tahapan membaca pemahaman interpretif, yaitu pengembangan seluruh poin pada tahap prabaca.Pada tahap ini siswa mampu mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga memberi kemudahan kepada siswa untuk menarik kesimpulan isi dari bacaan yang dibacanya, mampu memprediksi isi bacaan melalui judul, memahami topik pembelajaran. Mengaktifkan skemata siswa pada saat prabaca sangat penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan yang dimiliki siswa hal tersebut sangat penting karena

aktivitas tersebut membantu guru dalam menciptakan iklim yang lebih kuat bagi pengembangan afektif minat, sikap positif dan motivasi.

Pada saat baca siswa menyadari bahwa membaca merupakan proses untuk meningkatkan atau pengembangan pemahaman mereka, mendapatkan gagasan, mengambarkan sesuatu dalam pikiran mereka, serta memahami suatu yang sedang dibaca. Dengan demikian siswa telah menyadari bahwa untuk memahami suatu bacaan sangat ditentukan oleh pengetahuan pemahaman pendahuluan. Hal ini terbukti dengan pengetahuan pendahuluan mempermudah siswa memahami bacaan sehingga mampu menentukan ide pokok dan menafsirkan kesimpulan isi bacaan. Disamping itu tahap prabaca telah berlatih dan mencoba kebiasaan untuk memecahkan masalah dan siswa langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan. Pada siklus kedua yaitu kualifikasi baik (B).

Pada siklus pertama sampai siklus kedua penelitian tindakan kelas ini telah melakukan kegiatan tahap pascabaca dengan kualifikasi baik (B), karena siswa telah memahami makna tahapan ini, yaitu merupakan tahapan aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam kehidupan skematannya dan juga menghadirkan kehidupan pengalaman belajarnya pada tahap yang dilaluinya. Kegiatan pascabaca adalah merevisi, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi. Merevisi adalah memperbaiki kesalahan baik dalam menafsirkan ide pokok maupun menafsirkan kesimpulan isi bacaan. Pada tahap merevisi siswa telah melakukan perbaikan kesalahan dalam menentukan ide pokok dan memperbaiki kesalahan dalam menafsirkan kesimpulan isi bacaan.

Keberhasilan tindakan pembelajaran membaca pemahaman interpretif dari siklus ke siklus disebabkan oleh kemampuan siswa dalam mengikuti langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca strategi ini dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan. Stauffer (Burns:331).

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung, pada siklus I sebesar 63,25 % dan meningkat pada siklus II menjadi 71,5 %. Dari siklus I sampai siklus II, hasil belajar bahasa Indonesia melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing pada murid kelas X SMA Muhammadiyah Limbung mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II pada tabel 4.11.

Tabel 15 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
1.	Belum tuntas	8	40%	2	10%
2.	Tuntas	12	60%	18	90%
Jumlah		20	100	20	100

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia melalui strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Limbung dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil tes observasi dan evaluasi siklus I dan siklus II berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I, penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi keterampilan membaca pemahaman interpretif dikategorikan cukup (C) dan belum dapat dikatakan berhasil sebab masih di bawah nilai rata-rata yaitu 63,25%. Hal ini disebabkan, karena kerjasama siswa antar anggota kelompok masih kurang aktif dan masih ada sebagian murid yang belum mampu menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan serta terkadang tidak siap atau tidak berani memberikan tanggapan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.
2. Hasil observasi dan evaluasi siklus II dengan menerapkan langkah-langkah strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) dapat terlaksana dengan baik, terlihat pada hasil evaluasi yang masuk dalam kategori baik (B) dengan nilai rata-rata yaitu 71,5% . Hal ini menandakan terjadi peningkatan dari siklus I dikategorikan cukup (C) ke siklus II yang dikategorikan baik (B).

Maka dapat disimpulkan secara klasikal bahwa perbandingan nilai siklus I ke siklus II terjadi peningkatan, sehingga penelitian dianggap berhasil atau meningkat.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Disarankan agar untuk menerapkan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid dan meningkatkan minat membaca siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan agar dapat menguasai beberapa model dan strategi pembelajaran, supaya dapat menyesuaikan dengan bahan ajar yang akan disajikan.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing cukup positif, maka diharapkan kepada guru-guru khususnya guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan strategi pembelajaran ini di ruang kelas tempat mereka mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Saleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. Dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darisman, 2006. *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda Dadan, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik Oemar, 2012. *Proses belajar mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- [Http://blogspot.com/2012/07/Strategi_pembelajaran_bahasa-indo.html](http://blogspot.com/2012/07/Strategi_pembelajaran_bahasa-indo.html).
- Istiyah, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Junus dan Fatimah, 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Universitas Negeri Makasssar.
- , 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Munirah, 2011. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Anak*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- .
- Ritawati, 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis di kelas Tinggi*. Dekdikbuk.
- Rahim Farida, 2011. *Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saruni dan Intan, 2012. *Manajemen Kelas*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sunarti dan Subana. *Strategi belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Tehnik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Hendry, G, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

-----, 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa

RIWAYATHIDUP



MARWANI, dilahirkan di Kota Sungguminasapadatanggal 30Juni 1990. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Naba. dan Ibunda Sanga.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDI Bontoramba, Kabupaten Gowa pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun 2003, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Terbuka Sungguminasa, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia S-1.

Berkat Rahmat Allah dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, dan rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, serta dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembimbing I dan II, yaitu Dr. Munira, M.Pd. dan Syeck Adiwijaya Latief, M.Pd. perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: ”Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretif Melalui Strategi Aktifitas Membaca Berpikir Terbimbing Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung”.

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Limbung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Membaca
 Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

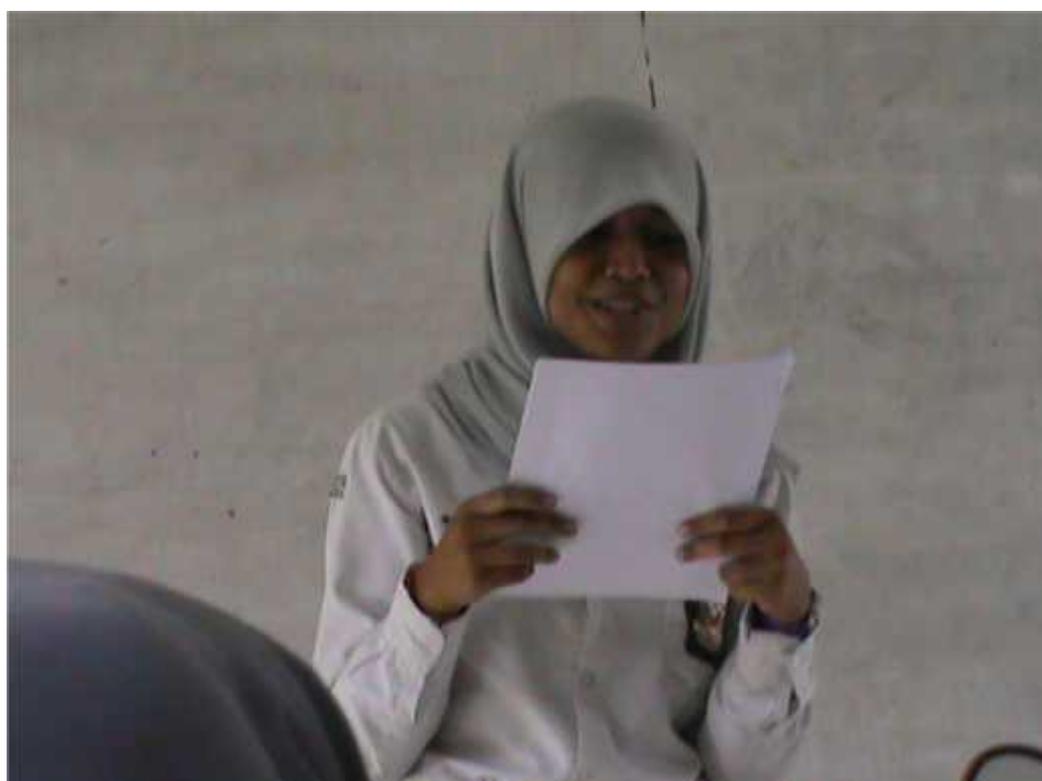
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)	Membaca cepat <ul style="list-style-type: none"> • teks nonsastra • teknik membaca cepat • rumus membaca cepat • fungsi membaca cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cepat teks tentang kesenian daerah (Ganrang Bulo, Pakarena, Akraga, dll) • Menemukan ide pokok paragraf dalam teks • Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat. • Membahas ide pokok dan ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit • Menemukan ide pokok paragraf dalam teks • Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • ulangan • praktik <u>Bentuk Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> • media massa/ koran/ majalah/ TV • buku yang berkaitan dengan budaya setempat
3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif	Teks nonsastra dari berbagai sumber <ul style="list-style-type: none"> • ide pokok tiap paragraf • ide pokok dari berbagai sumber • fakta dan opini • ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks berita/ artikel (Ganrang Bulo, Pakarena, Akraga, dll.) • Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf • Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas • Mendiskusikan ide pokok dan ringkasan isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf • Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat • Mengidentifikasi fakta dan pendapat 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas individu • ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	<ul style="list-style-type: none"> • media massa/ koran/ majalah/ TV

Catatan :

- $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$

$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca (detik)}} \times \% \text{ pemahaman bacaan} = \text{jumlah kata per menit}$





Kriteria Penilaian Membaca

NO	Aspek yang nilai dalam membaca	SKOR				Skor
		1	2	3	4	
1	Kelancaran membaca					
2	Tanda baca					
3	Intonasi					
4	Ejaan					
5	Pemahaman bacaan					
6	Ketepatan waktu					
Jumlah						

Standar Skala Penilaian

Skala penilaian	penjelasan
20	Sangat baik
15	Baik
10	Cukup
5	Kurang

Lembar kerja siswa (LKM) pada siklus I

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran :

Pencanangan Gerakan Hemat Listrik Nasional

Tanggal 27 April 2008 dilakukan Pencanangan Gerakan Hemat Listrik Nasional oleh Hj. Mufidah Jusuf Kalla. Pencanangan tersebut dilaksanakan di Meseum Listrik dan energi baru, Taman Mini Indonesia Indah. Para pejabat negara, kalangan pengusaha, dan anak-anak sekolah ikut hadir. Acara ini diprakarsai oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, PT PLN, dan Energi Manajemen Indonesia. Tujuan gerakan ini mengajak masyarakat untuk membudayakan perilaku hemat listrik.

Perilaku boros dalam pemakaian listrik harus dicegah agar laju pemakaian listrik dapat dikurangi. Melonjaknya harga energi di pasar dunia telah membengkakkan bantuan untuk biaya listrik yang harus disediakan pemerintah. Selain itu, pemberosan listrik pada dasarnya perilaku tidak terpuji.

Budaya hemat listrik perlu berkelanjutan sebab energi listrik semakin mahal dan terbatas. Oleh sebab itu, keterlibatan generasi muda, terutama anak-anak sekolah, sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang berbudaya hemat listrik.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tulislah berapa paragraf bacaan di atas ?
2. Ide pokok yang terdapat pada paragraf satu terletak pada kalimat ke.....
3. Tulislah ide pokok yang terdapat pada tiap paragraf di atas?
4. Tulislah ide penjelas yang menjelaskan ide pokok paragraf empat di atas?
5. Buatlah kesimpulan bacaan?

Kunci jawaban

Lembar kerja siswa (LKM) pada siklus II

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran :

Bacalah bacaan berikut ini, setelah itu kamu diharapkan dapat menemukan ide pokok dari sebuah bacaan.

Cara Tepat Turunkan Panas Anak

Hampir semua orang tua resah saat mendapati anak kesayangannya mengalami demam tinggi. Kalau sudah begini, yang bisa dilakukan orang tua hanya berusaha untuk menurunkan suhu tubuh anak. Saat tubuh anak mulai hangat, suruh anak beristirahat atau berbaring di tempat tidur. Jangan menyelimutinya dengan selimut tebal, karena akan membuat udara tubuh yang panas tidak bisa menguap sehingga suhu akan bertambah naik. Apabila perlu, baringkan anak di dalam ruangan ber-AC.

Tindakan selanjutnya adalah menyeka seluruh tubuh dengan kain basah secara terus menerus selama 5 sampai dengan 7 menit. Dengan menguapnya air pada kulit, tubuh ikut didinginkan, sehingga saat itu biasanya suhu tubuhnya mulai turun. Beri air minum banyak untuk membantu mendinginkan tubuhnya. Ukur suhu dengan menggunakan termometer empat kali sehari setiap 4-5 jam. Apabila perlu dicatat, siapa tahu diperlukan untuk diperlihatkan pada dokter.

Perlu diingat, jika anak panas tinggi, pertolongan pertama yang harus dilakukan adalah memberikan obat penurun panas yang efektif dan aman adalah yang mengandung ibuprofen. Apabila demam sudah diderita lebih dari 2-3 hari, konsultasikan ke dokter untuk mengetahui penyebabnya. Jangan lupa membawa catatan suhu tubuhnya untuk diberikan pada dokter yang memeriksa. Dengan catatan suhu, dokter yang memeriksanya dapat memperoleh kesan jenis penyakitnya dari naik-turunnya suhu tubuh.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah berapa paragraf bacaan di atas ?
2. Ide pokok yang terdapat pada paragraf tiga terletak pada kalimat ke.....
3. Tulislah ide pokok yang terdapat pada tiap paragraf ?
4. Tulislah ide penjelas yang menjelaskan ide pokok paragraf tiga di atas?
5. Buatlah kesimpulan bacaan di atas?

Kunci jawaban

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Muhammadiyah Limbung
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 3. Memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca

B. KOMPETENSI DASAR :

3.2 Mengidentifikasi ide pokok teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Teks nonsastra dari berbagai sumber:

- ide pokok tiap paragraf
- ide pokok dari berbagai sumber
- fakta dan opini
- ringkasan isi

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

a. Kognitif

Proses:

-Siswa membaca teks nonsastra

Produk:

-Siswa mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf, fakta, dan pendapat

b. Afektif

Karakter:

-Mendengarkan dengan tenang penjelasan tentang teknik membaca cepat

Sosial:

-Mengemukakan ide

-Bertanya

c. Psikomotorik

-Menggunakan kata-kata yang sopan dalam mengungkapkan ide pokok tiap paragraf, fakta dan opini.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :**a. Kognitif**

Proses:

-Setelah membaca teks nonsastra, siswa dapat memahami isi teks

Produk:

-Siswa dapat mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf, fakta, dan pendapat

b. Afektif

Karakter:

-Siswa dapat mendengarkan dengan tenang penjelasan tentang teknik membaca cepat

Sosial:

-Siswa dapat mengemukakan ide

-Siswa dapat bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami

c. Psikomotorik

-Siswa dapat menggunakan kata-kata yang sopan dalam mengungkapkan ide pokok tiap paragraf, fakta dan opini.

a. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Ceramah
- Demonstrasi

b. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cepat (250 kata/menit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit

c. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. - Guru mendeskripsikan berbagai pengalaman. 	Bersahabat/ komunikatif	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membaca teks berita/ artikel tentang kesenian daerah. ☞ Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf. <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas. ☞ Mendiskusikan ide pokok dan ringkasan isi. <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p>	Tanggung jawab	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. - Penugasan. 	Bersahabat/ komunikatif	10 menit

d. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

e. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Media massa/ koran/ majalah/ internet

f. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

g. PROGRAM TINDAK LANJUT :

• Prosedur Penilaian:

Penilaian Kognitif

- Jenis : Tugas individu
- Bentuk : Karangan, Tes tertulis

Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa

• Instrumen Penilaian

Kognitif/Uraian bebas

Afektif/ Lembar Pengamatan Sikap Siswa

• Program Tindak Lanjut

Remedial untuk siswa yang memperoleh nilai KD < KKM

- Mengikuti program pembelajaran kembalidengan melakukan unjuk kerja kembali.

- memberikan tugas yang berkaitan dengan Indikator atau Kompetensi Dasar yang belum tuntas.
- Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai $KD > KKM$
- Memberikan program pembelajaran tambahan.

Limbang,..... 2013

Mengetahui,

Mahasiswa

Marwani

Nim. 10533 06436 10

Rubrik penilaian

Soal nomor 1 skor 1	1	jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
	0	jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
soal no. 2 skor 1	1	jika jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban
	0	jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
soal no. 3 skor 3	3	jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
	2	jika jawaban kurang tepat dengan kunci jawaban
	1	jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
	0	jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
soal no. 4 skor 2	2	jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
	1	jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
	0	jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
soal no. 5 skor 3	3	jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
	2	jika jawaban kurang tepat dengan kunci jawaban
	1	jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
	0	jika jawaban salah atau tidak ada jawaban

Rublik penilaian

- soal no. 1 skor 1
- 1 jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
 - 0 jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
- soal no. 2 skor 2
- 2 jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
 - 1 jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
 - 0 jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
- soal no. 3 skor 3
- 3 jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
 - 2 jika jawaban kurang tepat dengan kunci jawaban
 - 1 jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
 - 0 jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
- soal no. 4 skor 2
- 2 jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
 - 1 jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
 - 0 jika jawaban salah atau tidak ada jawaban
- soal no. 5 skor 2
- 2 jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban
 - 1 jika jawaban sedikit menyentuh dengan kunci jawaban
 - 0 jika jawaban salah atau tidak ada jawaban

LAMPIRAN 6**INSTRUMEN PENILAIAN TES FORMATIF SIKLUS I DAN II****Tabel Lampiran 6.1. Penilaian Tes Formatif Siklus I**

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Nilai
		Nomor Soal/ Skor Tes					
		1/10	2/10	3/30	4/20	5/30	
1	Haris	10	10	10	10	15	55
2	Fitri Rahmadani	10	10	15	10	15	65
3	Fadhil	10	10	10	10	10	50
4	Rais	10	10	10	10	10	50
5	Junaedi	10	10	20	10	15	65
6	Muhammad Yusuf	10	10	20	10	20	70
7	Muh. Nur Ali	10	10	10	10	20	60
8	Kartisa	10	10	15	15	15	65
9	Indra Wahyudi	10	10	15	10	15	65
10	Imelda	10	10	15	10	15	65
11	Nur Annisa	10	10	30	15	20	85
12	Jufri	10	10	10	10	15	55
13	Jumahir	10	10	10	10	10	50
14	Rosmala Dewi	10	10	15	15	15	65
15	Sri Wahyuni	10	10	15	15	15	65
16	Dewi Putri	10	10	15	15	15	65
17	Rini Reski	10	10	20	10	10	60
18	Aisyah	10	10	10	10	15	55
19	Subair	10	10	20	10	20	70
20	Normaulidya	10	10	30	15	20	85
Jumlah							1.265
Rata-rata							63,25

Keterangan:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

Tabel Lampiran 6.2. Penilaian Tes Formatif Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Nilai
		Nomor Soal/ Skor Tes					
		1/10	2/20	3/30	4/20	5/20	
1	Haris	10	10	20	10	15	65
2	Fitri Rahmadani	10	10	20	20	20	70
3	Fadhil	10	10	20	10	10	60
4	Rais	10	10	20	15	10	65
5	Junaedi	10	10	20	10	20	70
6	Muhammad Yusuf	10	20	25	10	20	85
7	Muhammad. Nur Ali	10	10	20	10	20	70
8	Kartisa	10	10	20	15	15	70
9	Indra Wahyudi	10	10	20	15	15	70
10	Imelda	10	15	20	10	15	70
11	Nur Annisa	10	10	30	20	20	90
12	Jufri	10	10	20	10	10	60
13	Jumahir	10	10	20	10	15	65
14	Rosmala Dewi	10	10	20	15	15	70
15	Sri Wahyuni	10	10	20	15	15	70
16	Dewi Putri	10	10	20	15	15	70
17	Rini Reski	10	10	20	10	20	70
18	Aisyah	10	10	20	10	15	65
19	Subair	10	10	30	15	20	85
20	Normaulidya	10	10	30	20	20	90
Jumlah							1.430
Rata-rata							71,5

Keterangan:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

LAMPIRAN 7**HASIL TES FORMATIF TINDAKAN SIKLUS I DAN II****Tabel Lampiran 7.1. Data Hasil Tes Formatif Tindakan Siklus I**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai	Kategori
1	Haris	L	55	Cukup
2	Fitri Rahmadani	P	65	Cukup
3	Fadhil	L	50	Kurang
4	Rais	L	50	Kurang
5	Junaedi	L	65	Baik
6	Muhammad Yusuf	L	70	Baik
7	Muhammad Nur Ali	L	60	Cukup
8	Kartisa	P	65	Baik
9	Indra Wahyudi	L	65	Baik
10	Imelda	P	65	Baik
11	Nur Annisa	P	85	Sangat baik
12	Jufri	L	55	Cukup
13	Jumahir	L	50	Kurang
14	Rosmala Dewi	P	65	Baik
15	Sri Wahyuni	P	65	Baik
16	Dewi Putri	P	65	Baik
17	Rini Reski	P	60	Cukup
18	Aisyah	P	55	Cukup
19	Subair	L	70	Baik
20	Normaulidya	P	85	Sangat baik
Jumlah			1265	
Rata-rata			63,25	

Keterangan:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

Tabel Lampiran 7.2. Data Hasil Tes Formatif Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai	Kategori
1	Haris	L	65	Baik
2	Fitri Rahmadani	P	70	Baik
3	Fadhil	L	60	Cukup
4	Rais	L	65	Baik
5	Junaedi	L	70	Baik
6	Muhammad Yusuf	L	85	Sangat baik
7	Muh. Nur Ali	L	70	Baik
8	Kartisa	P	70	Baik
9	Indra Wahyudi	L	70	Baik
10	Imelda	P	70	Baik
11	Nur Annisa	P	90	Sangat baik
12	Jufri	L	60	Cukup
13	Jumahir	L	65	Baik
14	Rosmala Dewi	P	70	Baik
15	Sri Wahyuni	P	70	Baik
16	Dewi Putri	P	70	Baik
17	Rini Reski	P	70	Baik
18	Aisyah	P	65	Baik
19	Subair	L	85	Sangat baik
20	Normaulidya	P	90	Sangat baik
Jumlah			1430	
Rata-rata			71,5	

Keterangan:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

LAMPIRAN 8

**DAFTAR NILAI HASIL TES FORMATIF SISWA
PADA SIKLUS I DAN II**

Tabel Lampiran 8.1. Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Haris	L	55	65	Meningkat
2	Fitri Rahmadani	P	65	70	Meningkat
3	Fadhil	L	50	60	Meningkat
4	Rais	L	50	65	Meningkat
5	Junaedi	L	65	70	Meningkat
6	Muhammad Yusuf	L	70	85	Meningkat
7	Muh. Nur Ali	L	60	70	Meningkat
8	Kartisa	P	65	70	Meningkat
9	Indra Wahyudi	L	65	70	Meningkat
10	Imelda	P	65	70	Meningkat
11	Nur Annisa	P	85	90	Meningkat
12	Jufri	L	55	60	Meningkat
13	Jumahir	L	50	65	Meningkat
14	Rosmala Dewi	P	65	70	Meningkat
15	Sri Wahyuni	P	65	70	Meningkat
16	Dewi Putri	P	65	70	Meningkat
17	Rini Reski	P	60	70	Meningkat
18	Aisyah	P	55	65	Meningkat
19	Subair	L	70	85	Meningkat
20	Normaulidya	P	85	90	Meningkat
	Jumlah		1265	1430	Meningkat
	Rata-rata		63,25	71,5	

Keterangan:

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai siswa secara keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$

LAMPIRAN 9

**INTRUMENT HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU
MODEL CHECKLIST SIKLUS I DAN II**

**Tabel Lampiran 9.1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I
Pertemuan 1 dan II**

Berilah tanda ceklisth (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Aktivitas Guru yang diamati	Pert 1			Pert 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Apersepsi dan memberi motivasi kepada murid		√		√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	√		
3	Menjelaskan skenario pembelajaran Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing			√		√	
4	Memberikan materi pelajaran sebagai pengantar			√	√		
5	kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran	√			√		
6	keefektifan guru dalam membimbing murid dalam dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan sebuah bacaan		√		√		
7	Mengarahkan murid mendiskusikan materi tentang bacaan			√			√
8	Memberi evaluasi hasil belajar dan merangkum materi pelajaran	√			√		
9	Menutup pelajaran dan memberikan pesan-pesan moral			√		√	

Keterangan Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Apersepsi dan memberi motivasi kepada murid, terkategori,
 - a. **Baik,(a)** Jika guru memberi motivasi kepada murid malalui rangkaian tanya jawab berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga murid tahu apa yang akan dipelajari.
 - b. **Cukup,(b)** jika guru memberi motivasi belajar kepada murid melalui penyampaian secara langsung tanpa memberi apersepsi.
 - c. **Kurang,(c)** jika guru tidak memberi motivasi belajar kepada murid melalui apersepsi.

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran, terkategori:
 - a. **Baik,(a)** jika semua tujuan pembelajaran disampaikan, sehingga murid tahu apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.
 - b. **Cukup,(b)** jika tujuan pembelajaran dinyatakan secara umum dan murid kurang mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.
 - c. **Kurang, (c)** jika tujuan pembelajaran tidak disampaikan kepada murid.
3. Menjelaskan skenario pembelajaran
 - a. **Baik,(a)** jika guru menjelaskan skenario pembelajaran secara rinci sesuai tahapan-tahapannya dan murid paham apa yang akan dilaksanakan.
 - b. **Cukup, (b)** jika guru menjelaskan skenario pembelajaran secara umum tanpa menjelaskan tahapan-tahapannya.
 - c. **Kurang, (c)** jika guru menjelaskan skenario pembelajaran namun kurang terarah dan tidak sistematis.
4. Memberikan materi pelajaran sebagai pengantar, terkategori:
 - a. **Baik, (a)** jika guru memberikan materi pelajaran sebagai pengantar
 - b. **Cukup, (b)** jika guru hanya menjelaskan materi yang kurang sesuai dengan bacaan.
 - c. **Kurang, (c)** jika guru tidak memberikan materi yang diajarkan
5. Kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran:
 - a. **Baik, (a)** jika guru memberikan bacaan dan menjelaskan bacaan sesuai dengan materi pelajaran.
 - b. **Cukup (b),** jika guru hanya menjelaskan sebagian dari materi pelajaran .

- c. **Kurang (c)**, jika guru hanya menyuruh murid untuk membaca tanpa menjelaskan .
6. Menggunakan lembar kerja murid sesuai dengan materi, terkategori:
 - a. **Baik (a)**, jika guru menggunakan lembar kerja murid yang sesuai dengan materi pembelajaran dan materinya menarik.
 - b. **Cukup (b)**, jika guru menggunakan lembar kerja murid yang sesuai dengan materi pembelajaran tetapi materinya kurang menarik.
 - c. **Kurang (c)**, jika guru menggunakan lembar kerja yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran.
7. Mengarahkan murid untuk mendiskusikan materi yang dipelajari tentang menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan, terkategori:
 - a. **Baik (a)**, jika guru langsung mengarahkan dan membimbing murid untuk mendiskusikan menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan.
 - b. **Cukup (b)**, jika guru membantu murid menemukan alasan letak ide pokok dalam sebuah bacaan jika ada murid yang bertanya.
 - c. **Kurang(c)**, jika guru tidak ada usaha untuk membantu dan membimbing murid menemukan letak ide pokok dalam sebuah paragraf
8. Memberikan evaluasi dan merangkum materi pembelajaran, terkategori:
 - a. **Baik (a)**, jika guru menjelaskan kembali secara singkat materi pembelajaran disertai pertanyaan untuk mengecek kemampuan murid dan merumuskan kesimpulan.
 - b. **Cukup (b)**, jika guru memberikan evaluasi dan memerintahkan membuat kesimpulan materi pembelajaran masing-masing

- c. **Kurang (c)**, jika guru memberikan evaluasi dan tidak berusaha merangkum materi pembelajaran.

10. Menutup pelajaran, terkategori:

- a. **Baik (a)**, jika guru menutup pelajaran sambil memberi pesan-pesan moral
- b. **Cukup (b)**, jika guru menutup pelajaran dan tidak memberikan pesan moral
- c. **Kurang(c)**, jika guru tidak menutup pelajaran dan tidak memberikan pesan- pesan moral

**Tabel Lampiran 9.2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II
Pertemuan 1 dan 2**

Berilah tanda ceklisch (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Aktivitas Guru yang diamati	Pert 1			Pert 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Apersepsi dan memberi motivasi kepada murid	√			√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		√		
3	Menjelaskan skenario pembelajaran Strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing	√			√		
4	Memberikan materi pelajaran sebagai pengantar	√			√		
5	kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran	√			√		
6	keefektifan guru dalam membimbing murid dalam dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan sebuah bacaan		√		√		
7	Mengarahkan murid mendiskusikan materi tentang bacaan	√			√		
8	Memberi evaluasi hasil belajar dan merangkum materi pelajaran		√		√		
9	Menutup pelajaran dan memberikan pesan-pesan moral	√			√		

Keterangan Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

9. Apersepsi dan memberi motivasi kepada murid, terkategori,
 - d. **Baik,(a)** Jika guru memberi motivasi kepada murid malalui rangkaian tanya jawab berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga murid tahu apa yang akan dipelajari.
 - e. **Cukup,(b)** jika guru memberi motivasi belajar kepada murid melalui penyampaian secara langsung tanpa memberi apersepsi.
 - f. **Kurang,(c)** jika guru tidak memberi motivasi belajar kepada murid melalui apersepsi.
10. Menyampaikan tujuan pembelajaran, terkategori:

- d. **Baik,(a)** jika semua tujuan pembelajaran disampaikan, sehingga murid tahu apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.
 - e. **Cukup,(b)** jika tujuan pembelajaran dinyatakan secara umum dan murid kurang mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.
 - f. **Kurang, (c)** jika tujuan pembelajaran tidak disampaikan kepada murid.
11. Menjelaskan skenario pembelajaran
- d. **Baik,(a)** jika guru menjelaskan skenario pembelajaran secara rinci sesuai tahapan-tahapannya dan murid paham apa yang akan dilaksanakan.
 - e. **Cukup, (b)** jika guru menjelaskan skenario pembelajaran secara umum tanpa menjelaskan tahapan-tahapannya.
 - f. **Kurang, (c)** jika guru menjelaskan skenario pembelajaran namun kurang terarah dan tidak sistematis.
12. Memberikan materi pelajaran sebagai pengantar, terkategori:
- d. **Baik, (a)** jika guru memberikan materi pelajaran sebagai pengantar
 - e. **Cukup, (b)** jika guru hanya menjelaskan materi yang kurang sesuai dengan bacaan.
 - f. **Kurang, (c)** jika guru tidak memberikan materi yang diajarkan
13. Kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran:
- d. **Baik, (a)** jika guru memberikan bacaan dan menjelaskan bacaan sesuai dengan materi pelajaran.
 - e. **Cukup (b),** jika guru hanya menjelaskan sebagian dari materi pelajaran .
 - f. **Kurang (c),** jika guru hanya menyuruh murid untuk membaca tanpa menjelaskan .

14. Menggunakan lembar kerja murid sesuai dengan materi, terkategori:
- d. **Baik (a)**, jika guru menggunakan lembar kerja murid yang sesuai dengan materi pembelajaran dan materinya menarik.
 - e. **Cukup (b)**, jika guru menggunakan lembar kerja murid yang sesuai dengan materi pembelajaran tetapi materinya kurang menarik.
 - f. **Kurang (c)**, jika guru menggunakan lembar kerja yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran.
15. Mengarahkan murid untuk mendiskusikan materi yang dipelajari tentang menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan, terkategori:
- d. **Baik (a)**, jika guru langsung mengarahkan dan membimbing murid untuk mendiskusikan menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan.
 - e. **Cukup (b)**, jika guru membantu murid menemukan alasan letak ide pokok dalam sebuah bacaan jika ada murid yang bertanya.
 - f. **Kurang(c)**, jika guru tidak ada usaha untuk membantu dan membimbing murid menemukan letak ide pokok dalam sebuah paragraf
16. Memberikan evaluasi dan merangkum materi pembelajaran, terkategori:
- d. **Baik (a)**, jika guru menjelaskan kembali secara singkat materi pembelajaran disertai pertanyaan untuk mengecek kemampuan murid dan merumuskan kesimpulan.
 - e. **Cukup (b)**, jika guru memberikan evaluasi dan memerintahkan membuat kesimpulan materi pembelajaran masing-masing
 - f. **Kurang (c)**, jika guru memberikan evaluasi dan tidak berusaha merangkum materi pembelajaran.

10. Menutup pelajaran, terkategori:

- a. **Baik (a)**, jika guru menutup pelajaran sambil memberi pesan-pesan moral
- b. **Cukup (b)**, jika guru menutup pelajaran dan tidak memberikan pesan moral
- c. **Kurang(c)**, jika guru tidak menutup pelajaran dan tidak memberilan pesan- pesan moral

**LAMPIRAN 10 Instrumen Observasi Model Ceklist Aktivitas Belajar
Siswa Siklus I Dan II**

Tabel Lampiran 10.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pert 1

No	Nama Murid	Indikator Aktivitas Belajar Murid								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Haris	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓
2	Fitri Rahmadani	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	
3	Fadhil	✓	-	-	-	✓	-	-		
4	Rais	✓	-	-	-	-	-	-		
5	Junaedi	-	-	-	-	-	✓	-		-
6	Muhammad Yusuf	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓
7	Muh. Nur Ali	✓	-	✓	✓	-	-	-		
8	Kartisa	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓
9	Indra Wahyudi	-	-	✓	✓	✓	-	-	✓	
10	Imelda	-	-	-	✓	-	✓	-		
11	Nur Annisa	✓	-	-	✓	✓	✓	✓		
12	Jufri	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
13	Jumahir	-	-	-	-	✓	✓	-		
14	Rosmala Dewi	✓	✓	-	✓	✓	✓	-		
15	Sri Wahyuni	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
16	Dewi Putri	-	-	✓	✓	-	-	-		
17	Rini Reski	-	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓
18	Aisyah	-	-	-	✓	-	-	-		
19	Subair	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓
20	Normaulidya	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓
Jumlah		10	5	7	12	8	8	7	8	8
		50	25	35	60	40	40	35	40	40

Keterangan:

a = Siswa memperhatikan uraian dan penjelasan guru.

b = Siswa mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki.

c = Siswa mampu menentukan ide pokok pada paragraf pada suatu bacaan

d = Siswa mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan.

e = Siswa mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragraf

f = Siswa mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan benar

g = Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik

h = Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan

i = Siswa mampu melakukan sharing dalam diskusi

Tabel Lampiran10.2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pert 2

No	Nama Murid	Indikator Aktivitas Belajar Murid								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Haris	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓
2	Fitri Rahmadani	-	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓
3	Fadhil	✓	-	-	-	✓	-	✓		
4	Rais	✓	-	✓	-	-	-	-		
5	Junaedi	-	✓	-	✓	-	✓	-		✓
6	Muhammad Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
7	Muh. Nur Ali	✓	-	✓	✓	✓	-	-		
8	Kartisa	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
9	Indra Wahyudi	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
10	Imelda	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓
11	Nur Annisa	✓	-	-	✓	✓	✓	✓		
12	Jufri	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
13	Jumahir	✓	-	-	-	✓	✓	-		
14	Rosmala Dewi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-		
15	Sri Wahyuni	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
16	Dewi Putri	-	✓	✓	✓	✓	-	✓		
17	Rini Reski	-	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓
18	Aisyah	-	✓	-	✓	-	-	-		
19	Subair	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
20	Normaulidya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		12	12	11	12	11	11	11	11	12
		60	60	55	70	55	55	55	55	60

Keterangan:

a = Siswa memperhatikan uraian dan penjelasan guru.

b = Siswa mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki.

c = Siswa mampu menentukan ide pokok pada paragraf pada suatu bacaan

d = Siswa mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan.

e = Siswa mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragraf

f = Siswa mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan benar

g = Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik

h = Siswa mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan

i = Siswa mampu melakukan sharing dalam diskusi

Tabel Lampiran10.3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert I

No	Nama Murid	Indikator Aktivitas Belajar Murid								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Haris	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
2	Fitri Rahmadani	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
3	Fadhil	✓	-	-	-	✓	-	✓		
4	Rais	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓	
5	Junaedi	-	✓	-	✓	✓	✓	-		✓
6	Muhammad Yusuf	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
7	Muh. Nur Ali	✓	-	✓	✓	-	-	✓		
8	Kartisa	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
9	Indra Wahyudi	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
10	Imelda	-	-	-	✓	-	✓	✓		
11	Nur Annisa	✓	-	-	✓	✓	✓	✓		
12	Jufri	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
13	Jumahir	✓	-	-	-	✓	✓	-		
14	Rosmala Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-		
15	Sri Wahyuni	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
16	Dewi Putri	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓	
17	Rini Reski	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
18	Aisyah	-	✓	✓	✓	✓	-	-		
19	Subair	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
20	Normaulidya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		12	11	12	14	12	11	12	12	11
		60	55	60	70	60	55	60	60	55

Keterangan:

a = Murid memperhatikan uraian dan penjelasan guru.

b = Murid mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki.

c = Murid mampu menentukan ide pokok pada paragraf pada suatu bacaan

d = Murid mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan.

e = Murid mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragraf

f = Murid mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan benar

g = Murid mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik

h = Murid mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan

i = Murid mampu melakukan sharing dalam diskusi

**Tabel Lampiran10.4.Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II
Pertemuan 2**

No	Nama Murid	Indikator Aktivitas Belajar Murid								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Haris	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
2	Fitri Rahmadani	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Fadhil	✓	✓	-	-	✓	-	✓		
4	Rais	✓	-	✓	-	-	✓	-	✓	
5	Junaedi	-	✓	✓	✓	✓	✓	-		✓
6	Muhammad Syahrir	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Serly hildayani	✓	-	✓	✓	-	-	✓		
8	Nur Sinta	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓
9	Ana Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
10	Santi	-	✓	✓	✓	-	✓	✓		
11	Nur Annisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Jufri	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
13	Jumahir	✓	-	-	-	✓	✓	-	✓	
14	Rosmala Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Sri Wahyuni	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Dewi Putri	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓
17	Rini Reski	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Aisyah	-	✓	✓	✓	✓	-	-		✓
19	Subair	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
20	Normaulidya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		14	13	16	16	12	17	14	14	14
		70	65	80	80	70	85	70	70	70

Keterangan:

a = Murid memperhatikan uraian dan penjelasan guru.

b = Murid mampu menghubungkan judul dengan pengetahuan yang dimiliki.

c = Murid mampu menentukan ide pokok pada paragraf pada suatu bacaan

d = Murid mampu menentukan jumlah paragraf suatu bacaan.

e = Murid mampu menentukan ide penjelas dalam suatu paragraf

f = Murid mampu menarik kesimpulan isi bacaan dengan benar

g = Murid mampu memperbaiki kesalahan dalam menentukan ide pokok dengan baik

h = Murid mampu memperbaiki kesalahan dalam menarik kesimpulan isi bacaan

i = Murid mampu melakukan sharing dalam diskusi

**Lampiran 10.5 Data Nilai Hasil Tes Siklus I dan II Murid Kelas IV SD
Rumbia Kec.Rumbia Kab. Jeneponto**

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	Haris	55	Tidak Tuntas	65	Tuntas
2	Fitri Rahmadani	65	Tuntas	70	Tuntas
3	Fadhil	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	Rais	50	Tidak Tuntas	65	Tuntas
5	Junaedi	65	Tuntas	70	Tuntas
6	Muhammad Yusuf	70	Tuntas	85	Tuntas
7	Muh. Nur Ali	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8	Kartisa	65	Tuntas	70	Tuntas
9	Indra Wahyudi	65	Tuntas	70	Tuntas
10	Imelda	65	Tuntas	70	Tuntas
11	Nur Annisa	85	Tuntas	90	Tuntas
12	Jufri	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
13	Jumahir	50	Tidak Tuntas	65	Tuntas
14	Rosmala Dewi	65	Tuntas	70	Tuntas
15	Sri Wahyuni	65	Tuntas	70	Tuntas
16	Dewi Putri	65	Tuntas	70	Tuntas
17	Rini Reski	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	Aisyah	55	Tidak Tuntas	65	Tuntas
19	Subair	70	Tuntas	85	Tuntas

20	Normaulidya	85	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1.265		1.430	
Rata-rata		63,25		71,5	

ANALISIS DATA

A. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus I

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 20$$

2. Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

3. Perhitungan Rata-rata Skor

A. Dari tabel siklus I dapat dihitung skor rata-rata :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.265}{20} \\ &= 63,25 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 85$$

5. Skor Terendah

$$X = 50$$

B. Analisis Statistik Deskriptif pada Siklus II

1. Jumlah Subjek Penelitian

$$N = 20$$

2. Skor Maksimum Ideal

$$X = 100$$

3. Perhitungan Rata-rata Skor

Dari tabel siklus 2 diatas dapat dihitung rata-rata skor :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.430}{20} \\ &= 71,5 \end{aligned}$$

4. Skor Tertinggi

$$X = 90$$

5. Skor Terendah X= 60

LAMPIRAN 10.6 ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR SISWA

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Nilai	Kategori	Ketuntasan	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Haris	55	Cukup	T.Tuntas	65	Baik	Tuntas
2	Fitri Rahmadani	65	Cukup	Tuntas	70	baik	Tuntas
3	Fadhil	50	Kurang	T.Tuntas	60	Baik	TTuntas
4	Rais	50	Kurang	T.Tuntas	65	Baik	Tuntas
5	Junaedi	65	Cukup	Tuntas	70	Baik	Tuntas
6	Muhammad Yusuf	70	Baik	Tuntas	85	S.Baik	Tuntas
7	Muh. Nur Ali	60	Cukup	T.Tuntas	70	Baik	Tuntas
8	Kartisa	65	Baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas
9	Indra Wahyudi	65	Baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas
10	Imelda	65	baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas
11	Nur Annisa	85	S. baik	Tuntas	90	S.Baik	Tuntas
12	Jufri	55	Cukup	T.Tuntas	60	Baik	TTuntas
13	Jumahir	50	Kurang	T.Tuntas	65	Baik	Tuntas
14	Rosmala Dewi	65	Baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas
15	Sri Wahyuni	65	Baik	Tuntas	70	Baik	Tuntas
16	Dewi Putri	65	Baik	T.Tuntas	70	Baik	Tuntas
17	Rini Reski	60	Cukup	T.Tuntas	70	Baik	Tuntas
18	Aisyah	55	Cukup	T.Tuntas	65	Baik	Tuntas

19	Subair	70	Baik	Tuntas	85	S.Baik	Tuntas
20	Normaulidya	85	S.baik	Tuntas	90	S.Baik	Tuntas

Lampiran 11

Daftar Hadir Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung

NO	NAMA MURID	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan			Pertemuan		
		I	II	TES	I	II	TES
1	Haris	✓	✓	✓	A	✓	✓
2	Fitri Rahmadani	✓	a	✓	✓	✓	✓
3	Fadhil	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Rais	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Junaedi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muhammad Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Muh. Nur Ali	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Kartisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Indra Wahyudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Imelda	A	✓	✓	✓	✓	✓
11	Nur Annisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Jufri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Jumahir	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Rosmala Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Sri Wahyuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Dewi Putri	A	✓	✓	✓	✓	✓
17	Rini Reski	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Aisyah	✓	a	✓	✓	✓	✓
19	Subair	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Normaulidya	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lembar kerja siswa (LKM) pada siklus I

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Pencanangan Gerakan Hemat Listrik Nasional

Tanggal 27 April 2008 dilakukan Pencanangan Gerakan Hemat Listrik Nasional oleh Hj. Mufidah Jusuf Kalla. Pencanangan tersebut dilaksanakan di Meseum Listrik dan energi baru, Taman Mini Indonesia Indah. Para pejabat negara, kalangan pengusaha, dan anak-anak sekolah ikut hadir. Acara ini diprakarsai oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, PT PLN, dan Energi Manajemen Indonesia. Tujuan gerakan ini mengajak masyarakat untuk membudayakan perilaku hemat listrik.

Perilaku boros dalam pemakaian listrik harus dicegah agar laju pemakaian listrik dapat dikurangi. Melonjaknya harga energi di pasar dunia telah membengkakkan bantuan untuk biaya listrik yang harus disediakan pemerintah. Selain itu, pemberosan listrik pada dasarnya perilaku tidak terpuji.

Budaya hemat listrik perlu berkelanjutan sebab energi listrik semakin mahal dan terbatas. Oleh sebab itu, keterlibatan generasi muda, terutama anak-anak sekolah, sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang berbudaya hemat listrik.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Tulislah berapa paragraf bacaan di atas ?
2. Ide pokok yang terdapat pada paragraf satu terletak pada kalimat ke.....
3. Tulislah ide pokok yang terdapat pada tiap paragraf di atas?
4. Tulislah ide penjelas yang menjelaskan ide pokok paragraf empat di atas?
5. Buatlah kesimpulan bacaan?

Kunci jawaban

1. Ada 3
2. Ke Satu
3. Paragraf I = tujuan gerakan ini mengajak masyarakat untuk membudayakan perilaku hemat listrik
Paragraf II = pemborosan listrik pada dasarnya perilaku tidak terpuji
Paragraf III = budaya hemat listrik perlu berkelanjutan sebab energi listrik semakin mahal dan terbatas
4. Acara ini diprakarsai oleh departemen energi dan sumber daya mineral, PT PLN, dan energi manajemen indonesia
5. Kesimpulan, kita harus hemat listrik agar pembayaran tidak terlalu mahal dan sekarang energi listrik mahal dan terbatas

Lembar kerja siswa (LKM) pada siklus II

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Bacalah bacaan berikut ini, setelah itu kamu diharapkan dapat menemukan ide pokok dari sebuah bacaan.

Cara Tepat Turunkan Panas Anak

Hampir semua orang tua resah saat mendapati anak kesayangannya mengalami demam tinggi. Kalau sudah begini, yang bisa dilakukan orang tua hanya berusaha untuk menurunkan suhu tubuh anak. Saat tubuh anak mulai hangat, suruh anak beristirahat atau berbaring di tempat tidur. Jangan menyelimutinya dengan selimut tebal, karena akan membuat udara tubuh yang panas tidak bisa menguap sehingga suhu akan bertambah naik. Apabila perlu, baringkan anak di dalam ruangan ber-AC.

Tindakan selanjutnya adalah menyeka seluruh tubuh dengan kain basah secara terus menerus selama 5 sampai dengan 7 menit. Dengan menguapnya air pada kulit, tubuh ikut didinginkan, sehingga saat itu biasanya suhu tubuhnya mulai turun. Beri air minum banyak untuk membantu mendinginkan tubuhnya. Ukur suhu dengan menggunakan termometer empat kali sehari setiap 4-5 jam. Apabila perlu dicatat, siapa tahu diperlukan untuk diperlihatkan pada dokter.

Perlu diingat, jika anak panas tinggi, pertolongan pertama yang harus dilakukan adalah memberikan obat penurun panas yang efektif dan aman adalah yang mengandung ibuprofen. Apabila demam sudah diderita lebih dari 2-3 hari, konsultasikan ke dokter untuk mengetahui penyebabnya. Jangan lupa membawa catatan suhu tubuhnya untuk diberikan pada dokter yang memeriksa. Dengan catatan suhu, dokter yang memeriksanya dapat memperoleh kesan jenis penyakitnya dari naik-turunnya suhu tubuh.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah berapa paragraf bacaan di atas ?
2. Ide pokok yang terdapat pada paragraf tiga terletak pada kalimat ke.....

3. Tulislah ide pokok yang terdapat pada tiap paragraf ?
4. Tulislah ide penjelas yang menjelaskan ide pokok paragraf tiga di atas?
5. Buatlah kesimpulan bacaan di atas?

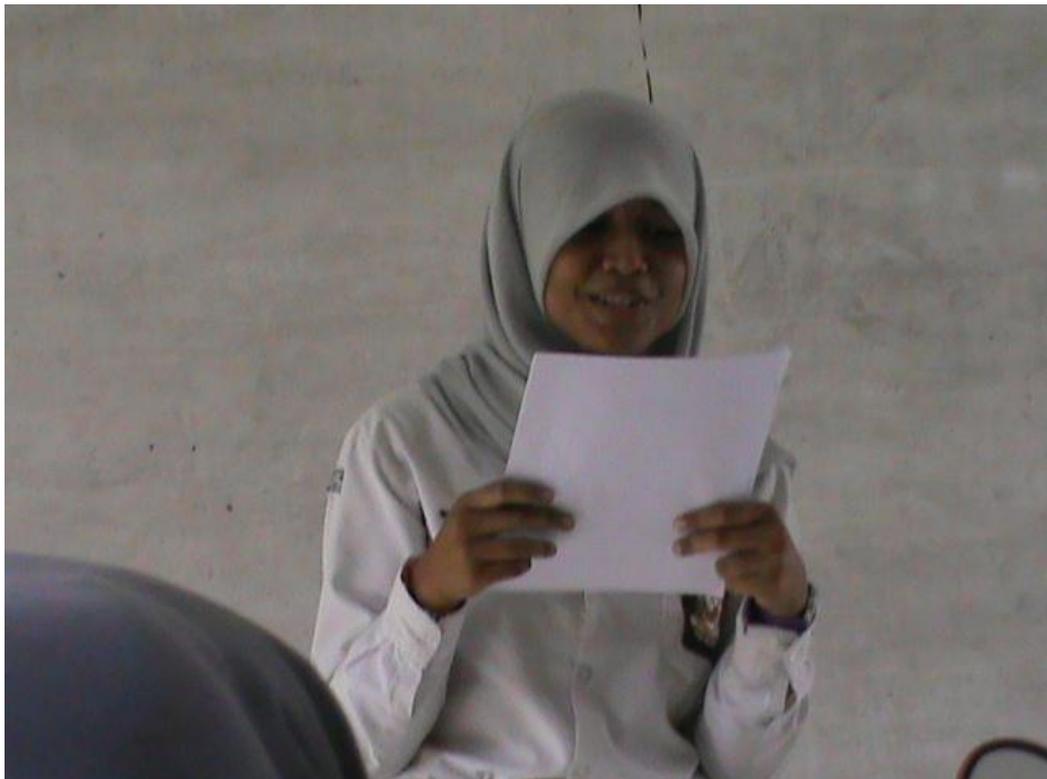
Kunci jawaban

1. Ada 3
2. Jika anak panas tinggi yang harus dilakukan memberikan obat penurun panas
3. Paragraf I = hampir semua orang tua resah saat mendapati anak kesayangannya mengalami demam tinggi
Paragraf II = menyeka seluruh tubuh dengan kain basah secara terus menerus selama 5 sampai dengan 7 menit
Paragraf III = jika anak panas tinggi yang harus dilakukan memberikan obat penurun panas
4. Apabila demam sudah diderita lebih dari 2-3 hari, konsultasikan ke dokter untuk mengetahui penyebabnya, jangan lupa membawa catatan suhu
5. Kesimpulan, apabila kit terkena demam tinggi segera minum obat penurun panas dan pergi ke puskesmas terdekat untuk berobat

LAMPIRAN 12

FOTO-FOTO AKTIVITAS BELAJAR MURID

SISWA SEDANG MEMPRESENTASEKAN HASIL KERJA KELOMPOK



KEGIATAN DISKUSI DALAM KELOMPOK



KEGIATAN DALAM MEMPERHATIKAN PELAJARAN